

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir dekade ini, terjadi perubahan tipe pelayanan kesehatan dari *disease centered care* menjadi *patient centered care*. *Patient centered care* adalah menghormati dan merespon keinginan pasien, kebutuhan dan nilai-nilai pasien agar dapat mengarahkan segala keputusan klinis (Burkman, 2012). Agar dapat mewujudkan tujuan dari *patient centered care*, dibutuhkan adanya hubungan yang baik antara dokter dan pasien (Crossley, 2009). Komunikasi adalah hal yang penting dimiliki oleh seorang dokter. Komunikasi yang baik antara dokter dengan pasien akan membuat pasien merasa nyaman serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan pada dokter. Dengan demikian, dokter mampu menggali data yang diperlukan untuk memahami dan mengobati pasien (Kaplan, 2010).

Tidak hanya komunikasi verbal, komunikasi non verbal seperti *medical attire* dokter menjadi aspek pertama yang dimiliki oleh pasien terhadap dokter untuk dapat menumbuhkan rasa kepercayaan pada dokter (Crossley, 2009). *Medical Attire* adalah pakaian profesional yang digunakan oleh tenaga medis khususnya dokter dalam praktiknya. Pakaian yang digunakan dokter dianggap penting dalam membangun kesan pertama yang baik antara dokter dan pasien (Crossley, 2009). Tidak hanya pakaian, atribut yang digunakan dokter juga menjadi penilaian penting seperti jas putih dokter, *name tag*, sepatu formal, kemeja, dasi untuk dokter laki-laki, *dress* dibawah lutut untuk dokter perempuan dan celana kain (Suraseranivongse, 2012).

Dunn *et al* (1987) menunjukkan bahwa 65% lebih memilih dokter memakai jas dokter pada saat praktik. Pasien menginginkan bahwa dokter harus selalu menggunakan pakaian resmi. Selain pakaian resmi, pasien juga menyarankan seorang dokter untuk menggunakan *nametag*. Namun, beberapa pasien tidak mempermasalahkan hal tersebut. Dokter tidak harus menggunakan pakaian resmi, pasien bisa mentoleransi bila dokter menggunakan baju *casual*, aksesoris, tanpa menggunakan dasi, maupun menggunakan celana pada seorang dokter wanita (Rehman, 2005). Perbedaan persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter tersebut dapat dipengaruhi oleh agama, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu realitas (Mulyana, 2004). Begitu pula pembentukan persepsi pasien terhadap penampilan profesional dokter sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan pasien terhadap dokter.

Perbedaan hasil beberapa penelitian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks pasien Indonesia dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang berbeda. Pendidikan berguna dalam merubah pola pikir dan pola pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka penilaian terhadap sesuatu akan semakin rasional (Lutfu, 2008). Sulistyawati (2004) menyatakan bahwa tingkat pendapatan juga mempengaruhi individu dalam mengambil sebuah keputusan. Penulis menggolongkan tingkat pendidikan menjadi dua kelompok, yaitu tinggi (>SMA) dan rendah (\leq SMA) berdasarkan program pemerintah Wajib Belajar 12 Tahun. Sedangkan pada tingkat pendapatan dibagi menjadi dua kelompok pula, yaitu tinggi (>Rp 1.882.250,-) dan rendah (\leq Rp 1.882.250,-) berdasarkan UMR Kota Malang.

Dari data-data yang terkumpul diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang persepsi masyarakat Indonesia khususnya di kota Malang terhadap pakaian dokter yang ideal menurut mereka. Dalam penelitian ini penulis memilih Puskesmas Dinoyo Kotamadya Malang. Karena Puskesmas Dinoyo Kotamadya Malang merupakan puskesmas jejaring dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dan puskesmas tersebut terletak di tengah Kota Malang dengan latar belakang pendidikan dan pendapatan pasien yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter (*medical attire*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter (*medical attire*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan terhadap persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter.
3. Mengetahui pakaian atas dokter laki – laki maupun perempuan yang membuat pasien merasa nyaman.

4. Mengetahui pakaian bawah dokter laki-laki maupun perempuan yang membuat pasien merasa nyaman.
5. Mengetahui atribut dokter laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan persepsi pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pasien dalam menentukan standart penampilan profesional dokter yang ideal menurut masyarakat Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai acuan spesifikasi mengenai penampilan profesional dokter yang ideal dan sesuai dengan persepsi masyarakat Indonesia terutama di kota Malang.



